

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengetahuan siswa mengenai *bullying* berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup atau terbatas mengenai *bullying*. Pengetahuan yang diperoleh siswa didapatkan melalui teman sebaya, keluarga/orang tua yang memberi tahu mereka mengenai *bullying* karena menonton berita di televisi atau media sosial, dan buku bacaan yang berada di sekolah.
2. Tindakan *bystander bullying* siswa di SD Negeri 3 Bunder masih berada pada kategori jarang dengan persentase sebesar 75%. Artinya, ketika terdapat kejadian *bullying* di sekolah siswa cenderung pasif dan tidak melakukan apapun untuk menolong korban. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 3 Bunder cenderung berpihak kepada pelaku dan diam saja ketika melihat kejadian *bullying* di sekolah. Hal ini dikarenakan mereka takut dicap sebagai tukang ngadu dan takut dijadikan target *bullying* selanjutnya.
3. Perilaku *bullying* siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan *bullying* hanya sekali atau dua kali dalam seminggu. Dalam hal ini, terdapat berbagai variasi bentuk *bullying* yang dilakukan siswa dan diterima siswa selama mereka berinteraksi bersama teman-temannya. Bentuk-bentuk *bullying* tersebut meliputi *bullying* fisik, verbal, dan psikologis.
4. Hasil uji korelasi Tau Kendall untuk menguji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying* dengan nilai korelasi sebesar 0,264 dan cenderung ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang *bullying* maka semakin tidak pernah melakukan *bullying*, sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang *bullying* maka semakin sering melakukan *bullying*. Selanjutnya, nilai signifikansi sebesar 0.005, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*. Ini menunjukkan bahwa

hubungan yang terjadi pada kedua variabel merupakan hubungan yang nyata, bukan sebuah kebetulan. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*” terbukti atau dapat diterima.

5. Korelasi Tau Kendall digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying*. Nilai korelasi sebesar 0,438 dengan kecenderungan arah hubungan yang positif, memberikan kesimpulan bahwa semakin sering melihat kejadian *bullying* maka semakin sering melakukan *bullying*, sebaliknya semakin tidak pernah melihat kejadian *bullying* maka semakin tidak pernah melakukan *bullying*. Selanjutnya, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying*. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Maka dari itu, hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying*” terbukti atau dapat diterima.
6. Hasil korelasi Kendall's W Test digunakan untuk menguji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying*. hasilnya menunjukkan bahwa didapatkan nilai korelasi sebesar 0,647 dengan kecenderungan kepada arah hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang *bullying* dan semakin tidak pernah siswa melihat *bullying* maka semakin tidak pernah melakukan *bullying*, sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang *bullying* dan semakin sering siswa melihat *bullying* maka semakin sering melakukan *bullying*. Hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan *bystander bullying* dengan perilaku *bullying* secara bersama-sama” terbukti atau dapat diterima.

B. REKOMENDASI

Pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam terjadinya atau tidak *bullying* di lingkungan sekolah. Untuk menghindari dan mengurangi kejadian *bullying* di sekolah, pengetahuan diperlukan untuk mengurangi intensitas *bullying* yang terjadi di sekolah. Pihak sekolah perlu memberikan kegiatan edukasi kepada siswa, seperti seminar anti *bullying* di sekolah agar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai *bullying*. Selain itu, dukungan sosial di sekolah penting untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Pihak sekolah perlu menyediakan berbagai media informasi yang dapat memantik siswa untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai *bullying*, seperti pembuatan majalah dinding dengan tema anti *bullying*, menyediakan lebih banyak buku bacaan bergambar yang lebih menarik mengenai *bullying*, dan memasang poster anti *bullying* di lingkungan sekolah.

Selain pengetahuan, pihak sekolah perlu mendorong keterlibatan *bystander* yang pasif untuk mengatasi *bullying* di sekolah seperti workshop berani melaporkan kejadian *bullying*. Sekolah juga perlu memberikan *reward* kepada siswa yang berani memberantas dan melaporkan kejadian *bullying* di sekolah. Hal ini akan membuat siswa merasa dilindungi dan berani untuk melaporkan kejadian *bullying* yang mereka lihat. Guru dan pihak sekolah lainnya perlu mengawasi interaksi antar siswa di sekolah. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan tingkatan pendidikan lain, seperti SMP, SMA, ataupun perguruan tinggi. Hal ini guna mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan dan tindakan *bystander bullying* yang penting dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah.